

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Hal yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Waka Kesiswaan, dan peserta didik. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari, tanpa mengganggu aktifitas subjek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data, hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari Lembaga maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi : 1) Deskripsi data dan 2) Temuan Penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap *Tasamuh* pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung**

Di dalam dunia Pendidikan kita ketahui tugas guru bukanlah hanya mentransfer ilmu saja terlebih guru Pendidikan agama islam mempunyai tugas yang begitu penting yaitu membina akhlak dan karakter yang baik kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwasannya mengajar

Pendidikan agama islam terutama menanamkan nilai karakter sosial agama sesuatu yang kelihatan mudah namun sebenarnya mempunyai tanggungjawab yang begitu besar dan sulit penyampaiannya pada peserta didik. Karena mata pelajaran ini menyangkut kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari disekitar kita dan guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas mengenai hal tersebut.

Dalam fokus penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai karakter sosial agama tentang sikap *tasamuh* (toleransi) pada peserta didik, dikarenakan sikap *tasamuh* berarti sikap rasa saling menghormati saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Sikap tersebut harus dimiliki setiap individu peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah terlebih dalam masa menginjak remaja atau dewasa ini haruslah ditingkatkan dalam hal yang positif dalam berbuat kebaikan. Peserta didik harus menghormati orang yang lebih tua darinya, menghargai perbedaan pendapat orang lain, menjalin persaudaraan dan persahabatan antar teman sebayanya, dan guru tidak membedakan antara kastanya seperti si miskin dan si kaya. Untuk menanamkan sikap *tasamuh* ini, tentunya diperlukan strategi atau cara terutama strategi guru Pendidikan agama islam pada saat menanamkan sikap tersebut dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah saya dapat, seberapa penting guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan

sikap *tasamuh* (toleransi) kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh selaku guru Pendidikan agama islam, ibu Andri Dahriani sebagai berikut:

“iya, pasti itu, sangat penting banget. Saya sebagai guru Pendidikan agama islam selalu memberi masukan dan arahan yang baik, termasuk memberi pemahaman sikap bertoleransi itu sangat baik bagi kehidupan kita. Karena sikap toleransi itu untuk berinteraksi kepada masyarakat sekitar kita dan bahkan untuk teman sebaya. Sikap toleransi atau *tasamuh* adalah sikap yang tenggang rasa, sikap saling menghargai satu sama lain. Untuk itu saya selalu menyinggung sikap saling menghargai ini pada saat pembelajaran pada peserta didik, supaya dia mengenal atau bahkan tertanam di dirinya tentang sikap toleransi ini”<sup>114</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan dengan guru Pendidikan agama islam mengenai bagaimana penerapan strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama dengan proses pembelajaran di dalam kelas, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, strategi memang sangat diperlukan bahkan dibutuhkan oleh guru untuk penyampaian materi kepada peserta didiknya, dengan menguasai setiap strategi ini nantinya akan membuat suasana pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Saya sebagai guru Pendidikan agama islam, Ketika akan memulai pembelajaran saya membiasakan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Biasanya saya menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa tersebut. Kemudian setelah pembelajaran sudah selesai, ketua kelas lagi yang memimpin doa Ketika sudah selesai, dan saya selalu mengucapkan *alhamdulillah* dan mengucapkan salam Ketika pembelajaran sudah selesai. Ketika proses pembelajaran, saya juga selalu membawa acuan atau patokan saya yang saya buat sebelum mengajar di kelas yaitu Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya”<sup>115</sup>.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Andri Dahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Oktober 2020 pukul 09.35 WIB

Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Andri Dahriani selaku Guru mata pelajaran Pendidikan agama islam yang mengabdikan di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung ini. Dengan selang waktu yang cukup lama, beliau sudah paham tentang perbedaan karakter peserta didik dan situasi di dalam kelas yang ada, strategi dan metode apa yang akan digunakan agar peserta didik paham dengan apa yang diajarkan. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Strategi menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dan strategi Inkuiri. Dengan strategi itu, peserta didik akan lebih memahami tentang apa yang saya ajarkan. Untuk menanamkan nilai karakter sosial agama pun saya menggunakan strategi tersebut dalam proses pembelajaran. Serta biasanya menanamkan metode pembiasaan untuk menerapkan sikap *tasamuh*, agar oleh peserta didik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam proses pembelajaran saya selalu memberi penjelasan mengenai materi dan mengaitkan dengan contoh fenomena-fenomena disekitar yang ada, selalu memberi kesempatan tanya jawab kepada peserta didik, kemudian saya menyuruh mereka untuk membuat kelompok belajar atau diskusi agar memberi pembiasaan peserta didik untuk bersikap tenggang rasa dan menghargai pendapat antar temannya dan melatih mereka supaya lebih mengenal mendalam tentang sikap *tasamuh* (toleransi) ini”<sup>116</sup>.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 09.40 WIB

Hasil wawancara di atas didukung dengan foto dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan Guru PAI**

Selain itu, pak Endro selaku Wakakesiswaan juga menambahkan terkait dengan strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama dalam sikap *tasamuh* atau toleransi kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

“Perkembangan pada zaman sekarang untuk rasa atau sikap toleransi cukup kurang dalam perkembangan remaja sekarang, sebab zaman sekarang seorang lebih suka ke sikap individualistic orang lebih fokus pada dirinya sendiri kurang peduli dengan orang disekitarnya, terlebih kalau sudah terpengaruh dengan sosmed akan lebih jauh dengan orang yang ada disekitarnya. Maka dari itu penanaman sikap *tasamuh* ini sangatlah penting untuk peserta didik di SMP ini. Seorang guru memang harus selalu menanamkan dan menjadikan peserta didik mempunyai sikap atau karakter yang baik dan positif. Maka dari itu guru harus mempunyai strategi untuk melakukan proses pembelajaran, terutama dalam penanaman sikap toleransi ini, supaya nantinya siswa bisa menghargai sesama teman,

tidak membedakan antara teman, solidaritas yang baik, serta menghargai orang lain mengemukakan pendapatnya.”<sup>117</sup>

Selain itu ibu Nanik selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan juga menambahkan tentang strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama tentang sikap *tasamuh* (toleransi) pada peserta didik di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini memang lebih dominan adalah guru Pendidikan agama islam untuk menanamkan nilai karakter sosial agama ini, terutama sikap *tasamuh* atau toleransi. Karena pada Pendidikan agama islam lebih mendalam ajarannya tentang *tasamuh*. Namun setiap guru di sini mempunyai metode sendiri-sendiri dalam penyampaian materi. Maka dari itu setiap guru harus membuat RPP untuk proses pembelajaran guna menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien”<sup>118</sup>.

Dari ketiga wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi itu memang sangat penting untuk digunakan saat pembelajaran oleh seorang pendidik. Karena strategi ini merupakan alat pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capainya dalam proses pembelajaran, jika tidak ada strategi maka tujuan yang akan dicapai akan gagal atau tidak akan tercapai. Hal ini dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai, guru sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebagai acuan atau patokan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan di dalam kelas.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Endro selaku Wakakesiswaan, Tanggal 19 Oktober 2020 Pukul 09.20 WIB

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 10.15 WIB

Di dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam penyampaian materi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu, guru Pendidikan agama islam juga menggunakan beberapa metode dalam menanamkan sikap *tasamuh* pada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lapangan, di sana terlihat sangat jelas bahwasannya strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai sikap *tasamuh* itu begitu baik dan jelas terlihat itu ada. dalam melakukan kegiatan tersebut metode sangatlah penting di gunakan untuk mendukung proses penanaman sikap *tasamuh*, dan juga bisa menghidupkan suasana kelas agar tidak pasif.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari wawancara dengan guru Pendidikan agama islam mengenai bagaimana penerapan strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter sosial dengan proses pembelajaran pada saat diluar kelas, ibu Andri Dahraini menyampaikan bahwa:

“Disini sikap *tasamuh* saat diluar kelas saya memberi pengajaran malalui metode suri tauladan yang baik tentang sikap saling menghargai satu sama lain, melakkukan pendekatan dengan siswa dan melakukan sharing bersama tanya jawab juga. Dan memberi masukan kepada peserta didik bahwa kita semua ini yang ada di dunia, dimata Allah itu semua sama tidak ada bedanya, kita hanya manusia biasa, dan kita tidak boleh membeda-bedakan antara si kaya dan si miskin. Dengan saya memberikan masukan itu, insyallah nanti peserta didik bisa lebih memikir dan bisa lebih menghargai dengan sesama teman, menghargai yang lebih tua

darinya. Ada lagi kegiatan yang membuat peserta didik menunjukkan sikap tasamuh, yaitu mereka sudah menerapkan membuang sampah pada tempatnya tidak membuang sembarangan”<sup>119</sup>.

Terkait dengan hal itu pak Endro selaku Wakakesiswaan yang ada di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung juga menambah informasi tentang apa saja yang biasa mendukung untuk menanamkan sikap tasamuh atau toleransi kepada peserta didik dilingkungan sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Secara umum disini setiap guru melakukan metode suri tauladan. Karena dengan menggunakan itu, peserta didik akan meniru pendidiknya. Jika pendidik melakukan sesuatu dengan tingkah laku yang baik, maka nanti peserta didik akan meniru hal yang baik pula, dan sebaliknya jika pendidik melakukan sesuatu dengan hal yang kurang baik nanti peserta didik akan meniru hal yang tidak baik pula. Ada lagi pemberian hukuman jika ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah, dengan memberinya hukuman diharapkan nanti peserta didik bisa jera dan tidak mengulangnya lagi. Seorang pendidik harus selalu memberikan nasehat dan masukan secara berulang-ulang kepada peserta didik, terutama memberikan masukan tentang agama islam”<sup>120</sup>.

Selain itu ibu Nanik selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan beliau juga menambahkan, yaitu:

“Dalam hal ini ada juga kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan bakat peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler ini membantu siswa untuk menerapkan sikap akhlakul karimah termasuk sikap tasamuh atau toleransi. Kemudian ada juga kegiatan santunan anak yatim ke SD sekitar wilayah SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, dengan adanya santunan tersebut dapat

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ibu Andri Dahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 09.35 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Endro selaku Wakakesiswaan, Tanggal 19 Oktober 2020 Pukul 09.40 WIB



membuat siswa untuk berfikir tentang artinya berbagi kepada sesama, terutama kepada anak yatim”.<sup>121</sup>

Wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa foto sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Guru PKn**

Hal ini juga diperjelas oleh peserta didik yang bernama Aldi tentang kegiatan yang di adakan sekolah tersebut siswa itu berpendapat bahwa:

“Betul, setiap bulan muharom di sekolah ini selalu mengadakan acara santunan anak yatim. Saya juga senang mengikuti kegiatan itu, soalnya kegiatan itu juga melatih kita untuk membantu sesama, beramal, dan suka memberi kepada yang membutuhkan, toh kita juga yang akan mendapat pahala dan barokahnya. Kemudian kegiatan yang kami ikuti adalah ekstrakurikuler pramuka, disana juga mengajarkan kita untuk bertoleransi dan membantu kepada sesama.”<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggal 21 Oktober 2020, Pukul 10.45 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan peserta didik bernama Aldi, Tanggal 23 Oktober 2020 Pukul 10.00 WIB

Wawancara di atas, diperkuat dengan dokumentasi berupa foto sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Peserta Didik**

Sarana dan prasarana yang memiliki mendukung kegiatan penanaman sikap tasamuh atau toleransi terhadap peserta didik pun juga sudah baik dan bagus. Seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang di luar kelas yang bisa menambah kelincahan siswa untuk menerpkan sikap saling menghargai pendapat, tidak membeda-bedakan, tidak mendahulukan ego yang dimilikinya. Dengan mengikuti kegiatan di dalam sekolah maka siswa akan memiliki sikap tasamuh yakni erat dalam hubungan yang baik dengan orang lain untuk memperlancar terwujudnya Kerjasama yang baik dalam kehidupan bersama.

Ditambah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan ibadah sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah serta ibadah tadarus Al-Quran di pagi hari secara berdiliran antar kelas. Dengan diadakan kegiatan keagamaan tersebut peserta didik juga belajar untuk menghargai teman yang beribadah tidak mengganggunya dengan berkeliaran di sekitar kelas, di sekitar masjid, maupun di kantin sekolah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa yang digunakan strategi CTL, Inkuiri, dan strategi Kooperatif pada saat di dalam kelas beliau juga tak lupa memberi metode pembiasaan dan suri tauladan untuk melancarkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien saat memberi materi dan saat menanamkan sikap *tasamuh* yang baik kepada peserta didik.

Sedangkan diluar kelas kegiatan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter sosial agama seperti *tasamuh*, SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung dan guru-guru memberikan sikap suri tauladan kepada peserta didiknya. Sekolah juga mengadakan kegiatan yang mendukung terwujudnya sikap *tasamuh* yaitu dengan melakukan ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta tadarus Al-Quran setiap pagi secara bergilir. Selain itu ada juga kegiatan yang mendukung terwujudnya sikap *tasamuh* yaitu dengan mengadakan kegiatan santunan anak yatim ke Sekolah Dasar (SD) terdekat Kecamatan Campurdarat yang diadakan pada bulan muharom. Dengan adanya kegiatan tersebut supaya melatih peserta didik untuk mempunyai sikap kasih sayang kepada anak yatim piatu dan juga melatih indahya berbagi kepada sesama. Kegiatan

ekstrakurikuler juga termasuk faktor pendukung berjalanya sikap *tasamuh*, peserta didik dapat mengikuti kegiatan Pramuka, PMR, OSIS, dll. Kegiatan itu dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, kebersamaan, kekompakkan, pada peserta didik.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Santunan Anak Yatim**

**2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama Tentang Sikap Tawadhu' pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung**

*Tawadhu'* merupakan nilai yang tidak kalah penting dengan *tasamuh*. Selain menanamkan sikap *tasamuh*, guru Pendidikan agama islam juga menanamkan sifat *tawadhu'*, agar ilmu atau apapun yang peserta didik dapatkan dari sekolah benar – benar bermanfaat untuk dirinya dan orang lain yang ada di sekitarnya. *Tawadhu'* adalah sifat yang harus ada pada kepribadian seseorang, sebab sifat *tawadhu'* akan membentengi diri seseorang untuk tidak bersifat *takabur* (sombong). Seorang pendidik

memang ditugaskan untuk menanamkan nilai karakter sosial agama kepada peserta didik..

Andri Dahriani memaparkan jawaban dari pertanyaan peneliti terkait strategi yang digunakan untuk menanamkan sikap *tawadhu*' itu kepada peserta didik:

“Pada saat menanamkan sikap *tawadhu*' kepada peserta didik tentu harus ada strateginya. Strategi yang saya gunakan tetap sama dengan yang sering saya lakukan saat proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi Ekspositori, dan CTL. Selain strategi tersebut saya juga menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, memberi perhatian dan tak lupa memberi hukuman jika ada yang melanggar. Dengan menggunakan metode tersebut saya melatih peserta didik untuk membentuk sikap *tawadhu*' yang baik dalam setiap harinya. Maka dari itu saya sering mengingatkan kepada peserta didik agar mereka tidak terjerumus dalam kesombongan.”<sup>123</sup>

Dengan hal itu Pak Endro selaku Wakakesiswaan, juga menambahkan bahwa:

“Memang dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mempunyai akhlak yang baik, karena guru harus mendidik dan mencetak peserta didiknya memiliki sikap akhlakul karimah, dalam sikap tersebut sudah otomatis memiliki sikap *tawadhu*'. Seorang guru agar dihormati peserta didik memang harus memberi sikap keteladanan yang bisa dicontoh oleh peserta didiknya, dengan hal itu akan menjadikan peserta didik memiliki pribadi cerdas, berakhlak, dan tanpa harus menyombongkan apa yang dia miliki dan peroleh”.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Oktober 2020, Pukul 10.00 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan Pak Endro selaku Wakakesiswaan, Tanggal 19 Oktober 2020 Pukul 10.15 WIB

Wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa foto sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Wawancara Dengan Wakakesiswaan**

Hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa tumbuhnya sikap *tawadhu*' secara garis besar tidak terlepas dari adanya peran seorang pendidik yang senantiasa menanamkan sikap *tawadhu*' kepada peserta didiknya. Hal ini dengan pemaparan Andri Dahriani selaku guru Pendidikan agama islam, bahwa:

“Sebagai guru memang sudah diwajibkan untuk membentuk peserta didik yang mempunyai sikap rendah hati atau *tawadhu*'. Dalam menanamkan sikap tersebut, guru harus bisa bercerita atau memberikan cerita tentang manfaat melakukan sikap *tawadhu*' dalam kehidupan sehari-hari. Dan selalu memberi contoh yang terkecil terlebih dahulu seperti menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu dan melakukan itu setiap harinya, kemudian jangan lupa juga memberi contoh yang lain untuk membentuk karakter sikap *bertawadhu*' untuk bisa melekat dalam peserta didik. Disamping itu saya juga memberi nasehat-nasehat tentang faktor yang membentuk sikap *tawadhu*' yaitu selalu bersikap sabar, mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah, selalu mengucapkan Alkhamdulillah Ketika mendapat rejeki, dan tak lupa memiliki sifat ikhlas dalam keadaan apapun”<sup>125</sup>.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 10.20 WIB

Selain itu ada juga peserta didik yang bernama Cahya juga mengutarakan pendapatnya tentang sikap *tawadhu*' yang di ajarkan oleh guru Pendidikan agama islam dan guru – guru lainnya:

“Menurut saya, sikap *tawadhu*' memang sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia, karena sikap tersebut bisa memberi hal positif bagi kita dan orang lain di sekitar kita, kehidupan menjadi damai, tentram. Kemudian saya jika ketemu guru atau orang yang lebih tua dari saya, saya sering menyapa dan berjabat tangan. Sikap *tawadhu*' ini juga sering di singgung di dalam kelas oleh bu Andri selaku guru pendidikan agama islam”.<sup>126</sup>



**Gambar 4.6**  
**Wawancara dengan Peserta Didik**

Peneliti juga menanyakan kepada Wakakesiswaan mengenai apa saja yang biasa dikeluhkan guru terkait penanaman sikap nilai karakter sosial agama tersebut, berikut pemaparannya:

“Setiap sekolah pasti tidak akan lepas dari permasalahan siswa ya mas, jadi itu pasti ada keluhannya apalagi dilihat zaman sekarang siswa juga sudah memasuki usia remaja, banyak sekali kenakalan remaja, misalnya datang sekolah terlambat, ada yang bolos, merokok, dll. Dalam hal seperti itu, guru atau pihak sekolah harus lebih memperhatikan siswa yang bandel tersebut, saya yakin

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan peserta didik bernama Cahya, Tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB

dengan adanya perhatian khusus terhadap siswa yang bandel, lambat laun akan berubah dengan sendirinya”.<sup>127</sup>

Selanjutnya peneliti juga mencari tahu terkait dengan apa saja faktor penghambat dalam menanamkan sikap *tawadhu*’ dan bagaimana seorang guru pendidikan agama islam mengatasinya, berikut jawaban dari ibu Andri Dahriani:

“Faktor penghambat yang ditemui biasanya dari perkembangan sosial media, broken home (orang tua cerai), dan juga lingkungan masyarakat yang tidak mendukung. Dalam hal ini penanaman sikap *tawadhu*’ sedikit sulit diterima karena si anak atau siswa itu sudah merasa mampu, merasa saya sudah paling pintar. Maka dari itu kita sebagai pendidik harus sering memberi nasehat, pembiasaan, dan selalu memberi perhatian kepada peserta didik ketika dalam pembelajaran disekolah”.<sup>128</sup>

Memang peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam penanaman sikap *tawadhu*’ ini, hal ini dapat dilihat bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik, yakni beliau mampu memulai dirinya sendiri untuk memberi sikap keteladanan (memberi contoh baik) untuk bersikap *tawadhu*’ kepada siapapun dan dimanapun. Kemudian memberi pembiasaan-pembiasaan perilaku yang bisa membentuk sikap *tawadhu*’ seperti sering mengajarkan untuk menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu, selalu tersenyum, dan selalu memberi contoh rasa syukur Alkhamdulillah dengan apa yang kita punyai saat ini.

Pengertian sikap *tawadhu*’ sering-sering di jelaskan kepada peserta didik agar selalu teringat dengan sikap tersebut. Dengan sikap *tawadhu*’

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Pak Endro selaku Wakakesiswaan, Tanggal 19 Oktober 2020, Pukul 10.00 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Oktober 2020, Pukul 11.00



tersebut maka orang lain akan merasa simpatik karena orang lain akan melihat kelebihan kita walaupun kita tidak mengatakannya kepada mereka. Tak lupa juga seorang guru itu harus selalu peka dan perhatian juga terhadap peserta didik, namun dalam sisi perhatian pun harus mempunyai ketegasan juga saat menanamkan sikap tawadhu' jika tidak mempunyai ketegasan maka siswa malah tidak punya sopan santun dan mengganggakan apapun yang kita ajarkan.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama tentang sikap tawadhu' yang meliputi strategi dan metode yang digunakan yaitu strategi ekspositori, dan CTL (Contextual Teaching and Learning).

Sedangkan metode-metode yang digunakan sederhana seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat-nasehat, dan selalu memberi perhatian dan tak lupa juga memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, karena ketegasan sangat diperlukan ketika mendidik peserta didik supaya menjadi yang lebih baik lagi.

Dengan itu, melatih peserta didik membentuk sikap tawadhu' yang baik dalam setiap harinya. Maka dari itu guru harus selalu aktif untuk membiasakan serta selalu mengingatkan untuk hal itu, agar peserta didik tidak terjerumus dalam sikap sombong, dan peserta didik terbiasa dan paham saat diberi pemahaman bahwa semua tidak lepas dari kekuasaan Allah. Oleh karena itu kita harus bersikap tawadhu' kepada Allah juga kepada sesama manusia, dan menjauhi larangan – larangan Allah SWT.



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Mushofahah (Bersalam-salaman)**

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap Ta'awun pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung**

Ta'awun atau biasa dikenal dengan sikap saling tolong-menolong adalah termasuk salah satu nilai karakter sosial agama. Jika dalam diri seseorang tidak ditanamkan sikap ta'awun atau saling tolong-menolong maka tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan timbulnya rasa su'udzon atau buruk sangka kepada sesama manusia dan sikap egois sehingga menyebabkan terjadinya kesalah pahaman sesama manusia. Sikap ta'awun memang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik, karena pada zaman sekarang pergaulan sosial dipengaruhi oleh sosial media, lingkungan masyarakat yang salah. Maka dari itu, penanaman sikap ta'awun ini harus dilakukan guna meminimalisir hal yang buruk terhadap peserta didik. Seperti di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung ini, guru pendidikan agama islam memiliki strategi dalam menanamkan sikap

ta'awun pada peserta didik. Hal ini diungkapkan ibu Andri Dahriani bahwa:

“Hal ini saya menanamkan sikap ta'awun pada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan untuk saling tolong-menolong mulai dari hal yang paling terkecil yang sering dialami oleh peserta didik, seperti menolong temannya yang sedang kesusahan dalam mata pelajaran. Kemudian jika ada teman sekelas yang ada musibah sakit turut menanyakan tentang keadaannya, mendoakan semoga cepat sembuh, dan mengumpulkan uang seikhlasnya untuk membantunya dan menjenguk kerumahnya setelah nanti jam pulang sekolah. Sikap ta'awun ini harus dimiliki seluruh umat muslim tak terkecuali terutama pada para remaja. Saya selain menggunakan metode pembiasaan biasanya saya menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning), dan dengan konteks sikap ta'awun ini sayajuga menggunakan strategi SPMB (Strategi Problem Berbasis Masalah), dengan ini saya memberikan materi dalam bentuk konteks masalah yang harus dipecahkan secara berkelompok”.<sup>129</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti menanyakan lagi terkait dengan seberapa penting nilai ta'awun sehingga harus ditanamkan dalam diri peserta didik, berikut pemaparan beliau:

“Menurut saya, sikap ta'awun ini sangat penting sekali, karena dalam peserta didik tidak ditanamkan sikap ini, maka seorang peserta didik satu dengan yang lainnya tidak ada rasa peduli atau empati kepada temannya bahkan saat pembelajaran juga tidak akan bisa menjadi kelompok yang solid sehingga diskusi tidak akan berjalan dengan lancar dan baik”.<sup>130</sup>

Sikap ta'awun memang sangat penting untuk peserta didik. Kalau dilihat manfaat dari sikap ta'awun sendiri yaitu mngajarkan untuk selalu bersikap solidaritas sesama orang lain serta mendahulukan dalam hal kerja sama yang baik. Sehingga secara tidak langsung sikap ini menjadikan

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani selaku guru pendidikan agama islam, Tanggal 16 Oktober 2020, Pukul 10.20 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani selaku guru pendidikan agama islam, Tanggal 16 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB

sebuah jalinan keluarga dari individu satu dengan yang lainnya. Selanjutnya peneliti mencari tahu terkait dengan apakah sesama peserta didik selalu bersikap ta'awun terhadap teman dan gurunya, kemudian salah satu peserta didik yang bernama Hadi, mengatakan bahwa:

“iya, tolong-menolong sering dilakukan sesama teman maupun pada guru. Karena dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam sering sekali diberi pemahaman atau pengertian tentang Kerjasama, sikap peduli sesama, dan hikmah serta manfaat dari sikap tolong-menolong tersebut. Dan kita jika saling berdiskusi kelompok juga sering tolong-menolong kok, jika salah satu teman ada yang kesulitan dalam mata pelajaran. Dalam diskusi kelompok yang sudah dibuat oleh guru, saya dan teman satu kelompok biasanya saling membantu dalam mengerjakannya. Dengan adanya saling membantu dalam kelompok, pasti insyaallah nanti hasilnya akan maksimal dan memuaskan. Jadi kita sebagai manusia harus saling tolong-menolong dalam hal kebaikan”.<sup>131</sup>

Selain itu, ada juga peserta didik lainnya yang bernama Tina juga mengutarakan pendapatnya tentang sikap ta'awun:

“Benar, untuk melakukan hal tolong-menolong sangat sering saya lakukan. Contohnya Ketika salah satu teman saya ada yang ketinggalan mata pelajaran, dia minta bantuan saya untuk membantunya, dengan senang hati saya pun membantunya sampai selesai. Begitupun sebaliknya, Ketika saya kesulitan dalam mata pelajaran atau ketinggalan mata pelajaran, saya juga minta bantuan kepada teman saya, dan akhirnya teman saya juga membantu saya dengan senang hati juga. Itulah yang saya rasakan tentang manfaat dan pentingnya sikap tolong-menolong ini”.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung yang bernama Hadi, Tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 10.20 WIB

<sup>132</sup> Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung yang bernama Tina, Tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB



**Gambar 4.8**  
**Wawancara dengan Peserta Didik**

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter sikap ta'awun atau tolong-menolong itu sudah terjadi dengan baik di sekolah ini. Hampir semua peserta didik sudah terbiasa untuk melakukan Kerjasama antar kelompok, Kerjasama dengan teman, dan saling membantu satu sama lainnya. Sikap peduli dan saling membantu sudah tidak asing lagi di sekolahan ini, jika ada salah satu teman yang kesulitan dalam mata pelajaran mereka dengan senang hati membantu temannya itu dalam menyelesaikan tugasnya, dan adalagi jika salah satu temannya yang sakit di dalam kelas, mereka pun langsung tanggap dan segera membawanya ke UKS untuk diobati.

Sikap ta'awun memang sangat penting sekali untuk peserta didik. Kalau manfaat dari sikap ta'awun itu untuk mengajarkan bersikap solidaritas sesama teman atau orang lain serta mengedepankan dalam hal

Kerjasama yang baik, dengan itu pekerjaan akan terasa ringan dan hasilnya akan sempurna.



**Gambar 4.9**  
**Penyerahan Juara kepada Peserta Didik**

Strategi yang digunakan guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap ta'awun ini menggunakan strategi CTL, Inkuiri, dan dengan konteks sikap ta'awun ini guru Pendidikan agama islam juga menggunakan strategi berbasis masalah dengan berdampingan menggunakan metode diskusi. Juga tak lupa guru menggunakan strategi pembiasaan kepada peserta didik dalam pembelejaran, hal ini guna memperlancar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari semua pemaparan hasil penelitian di atas, jelas bahwa Ketika menemukan hambatan maka guru secara otomatis mencari cara mengatasi hal tersebut dengan membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Hal

tersebut dapat membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berani dengan saling menghargai dan saling tolong-menolong tanpa ada yang mementingkan sifat egoisnya masing-masing.

Dari pemaparan diatas mulai fokus pertama sampai terakhir, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai *tasamuh*, *tawadhu'*, dan *ta'awun* dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan secara berkesinambungan, karena peserta didik tidak hanya menerapkan di sekolah saja namun ada yang menerapkan Ketika diluar sekolah, lingkungan, dan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari – hari.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah semua hasil dari penelitian dipaparkan, maka selanjutnya yaitu menyampaikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian merupakan pengungkapan hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, nantinya akan memaparkan data hasil penelitian yang akan digunakan untuk membantu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Serta memudahkan peneliti dalam mengolah paparan data yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dalam pembahasan selanjutnya. Hasil dari penelitian di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

**1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap *Tasamuh* pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung**

- a. Strategi sikap *tasamuh* yang digunakan dikelas adalah strategi CTL, Inkuiri, dan strategi Kooperatif. Dan ditambah lagi metode pembiasaan dan suri tauladan yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran yang efektif dan efisien kepada peserta didiknya.
- b. Strategi sikap *tasamuh* di luar kelas adalah dengan mengadakan kegiatan santunan anak yatim. Dengan adanya santunan itu, mengajarkan peserta didik untuk selalu menghargai orang yang kesusahan dan untuk selalu membantunya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya pramuka, osis, pmr, dll. Dengan itu juga selalu mendukung peserta didik untuk menyalurkan sikap *bertasamuh* yang baik.

**2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap *Tawadhu'* pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung**

- a. Strategi sikap *tawadhu'* yang digunakan di dalam kelas yaitu strategi Ekspositori, dan CTL. Dalam praktek yang digunakan yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, serta ada juga memberikan hukuman jika ada yang melanggar peraturan sekolah.
- b. Strategi sikap *tawadhu'* di luar kelas adalah melakukan kegiatan bersalam – salaman dengan guru Ketika memasuki gerbang sekolah



dan membiasakan bersikap ramah kepada orang yang sedang berkunjung di sekolah dengan membungkukkan kepala dan menyapa atau mengucapkan salam kepada mereka.

### 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap *Ta'awun* pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung

- a. Strategi sikap *ta'awun* yang digunakan di dalam kelas yaitu strategi CTL (Contextual Teaching and Learning), dan strategi SPMB (Strategi Berbasis Masalah) dengan menggunakan metode diskusi.
- b. Strategi sikap *ta'awun* di luar kelas yang digunakan yaitu kegiatan infaq setiap hari jumat. Dan kegiatan yang mendukung sikap *ta'awun* ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Pramuka, PMR, OSIS,

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap <i>Tasamuh</i> pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi sikap <i>tasamuh</i> yang digunakan dikelas adalah strategi CTL, Inkuiri, dan strategi Kooperatif. Dan ditambah lagi metode pembiasaan dan suri tauladan yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran yang efektif dan efisien kepada peserta didiknya.</li> <li>b. Strategi sikap <i>tasamuh</i> di luar kelas adalah dengan mengadakan kegiatan santunan anak yatim. Dengan adanya santunan itu, mengajarkan peserta didik untuk selalu menghargai orang yang kesusahan dan untuk selalu membantunya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya pramuka, osis, pmr, dll. Dengan itu juga selalu mendukung peserta didik untuk menyalurkan sikap <i>bertasamuh</i> yang baik.</li> </ol>

2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap <i>Tawadhu'</i> pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung	<p>a. Strategi sikap <i>tawadhu'</i> yang digunakan di dalam kelas yaitu strategi Ekspositori, dan CTL. Dalam praktek yang digunakan yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, serta ada juga memberikan hukuman jika ada yang melanggar peraturan sekolah.</p> <p>b. Strategi sikap <i>tawadhu'</i> di luar kelas adalah melakukan kegiatan bersalam – salaman dengan guru Ketika memasuki gerbang sekolah dan membiasakan bersikap ramah kepada orang yang sedang berkunjung di sekolah dengan membungkukkan kepala dan mengyapa atau mengucapkan salam kepada mereka.</p>
3.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama tentang Sikap <i>Ta'awun</i> pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung	<p>a. Strategi sikap <i>ta'awun</i> yang digunakan di dalam kelas yaitu strategi CTL (Contextual Teaching and Learning), dan strategi SPMB (Strategi Berbasis Masalah) dengan menggunakan metode diskusi.</p> <p>b. Strategi sikap <i>ta'awun</i> di luar kelas yang digunakan yaitu kegiatan infaq setiap hari jumat. Dan kegiatan yang mendukung sikap <i>ta'awun</i> ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Pramuka, PMR, OSIS,</p>